

PENINGKATAN MINAT, KOMITMEN, DAN KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN GURU IPS SMP KECAMATAN MINGGIR

Sardiyono*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan minat, komitmen dan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS SMP Kecamatan Minggir melalui pendampingan secara berkelanjutan di Kecamatan Minggir Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah guru IPS SMP se-Kecamatan Minggir berjumlah 11 guru. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan minat menyusun RPP, komitmen menyusun RPP, dan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui pendampingan berkelanjutan. Pelaksanaan penelitian melibatkan kepala sekolah sebagai kolaborator. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat guru dalam menyusun RPP dari rata-rata dari tahap awal sampai siklus II meningkat dari 73.82 menjadi 94.36 dengan kategori amat baik. Komitmen guru dalam menyusun RPP dari rata-rata tahap awal sampai siklus II meningkat dari 63.86 menjadi 95 dengan kategori amat baik. Kemampuan guru dalam menyusun RPP dari rata-rata tahap awal sampai siklus II meningkat dari 65.30 menjadi 98.13 dengan kategori amat baik. Tindak lanjut guru setelah diberi pendampingan secara berkelanjutan dalam penyusunan RPP, berusaha menerapkan teori yang sudah diperoleh ke dalam penyusunan RPP di waktu yang akan datang, dan berusaha menjadi sumber informasi terhadap para guru yang lain dalam penyusunan RPP.

Kata kunci: minat, komitmen, kemampuan menyusun RPP, pendampingan berkelanjutan

* Sardiyono adalah Pengawas Sekolah Madya Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

This research aims to acknowledge how to improve the teacher interest, commitment and competency in designing lesson plan through continue guidance for social science junior high school teacher of Minggir district in 2016/2017 academic year. The subject of this research are the Social Science teachers of Junior High School in the Minggir district. There are eleven teachers. This research is focused in improving interest in designing lesson plan, commitment in designing lesson plan and competency in in designing lesson plan. The research is done by participating the head master as the collaborator. The instrument in collecting data are questionnaire, test, interview and documentary. The technique of analysis data use the qualutative and quantitaf descriptive. The result of research shows that the teachers' interest in designing lesson plan increase from the beginning into the second cycle from 73.82 to 94.36 with advance level. The teachers' commitment in designing lesson plan from the beginning into the second cycle from 63.86 to 95.00 with advance level. The teachers' competency in designing lesson plan from the beginning into the second cycle from 65.30 to 98.13 with the advance level. The implication of the continue guidance in designing lesson plan, teachers try to apply the theory that they get in the future and become the source for other teachers in designing lesson plan.

Key words: interest, commitment, designing lesson plan, continue guidance

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan membawa inovasi lain dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, yaitu menekankan pada pembelajaran peserta didik aktif dan bermakna. Pengembangan kurikulum ini merupakan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan, baik mutu proses maupun mutu hasil lulusan. Oleh karena itu, syarat pertama dan utama yang harus dimiliki adalah kepedulian dan komitmen atau kebulatan tekad terhadap mutu pendidikan (*quality of education*). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna,

menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Wina Sanjaya (2016: 2), proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Menurut Asmani (2009: 37), guru adalah profesi mulia. Dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Profesionalisme menjadi sebuah keharusan sejarah. Peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa. Guru professional harus memiliki 4 kompetensi yang salah satunya adalah penyusunan program, yaitu menyusun RPP untuk mempersiapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Akademik Guru, dan Permendiknas Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Dalam realitasnya, sebagian besar guru masih kesulitan untuk menyusun RPP. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman, sebagian besar guru belum mampu menunjukkan RPP yang baik dan benar.

Minat mempunyai pengaruh yang besar untuk mencapai keberhasilan. Dengan adanya minat terhadap sesuatu, membawa seseorang menekuni suatu bidang dengan sepenuhnya guna memperoleh keberhasilan. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan untuk melaksanakan sesuatu. Witherington dalam Eko Mulyadi (2014: 55) menyebutkan bahwa minat adalah kesadaran seseorang dalam sesuatu objek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu objek pasti harus ada terlebih dahulu dapat minat objek tadi.

Hilgar dalam Slameto (2013: 57) memberi rumusan tentang minat sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Maksudnya, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan.

Untuk meningkatkan profesionalitas, selain memiliki minat, guru juga harus memiliki komitmen yang tinggi. Menurut Ramdhani (2012: 86), komitmen berasal dari kata dalam bahasa Inggris, *commitment* yang berarti: *(1) the trait of sincere and steadfast fixily of porpose, (2) the act of binding yourself inteltually of emotionally to a corse of action*. Definisi pertama mempunyai makna sifat tulus dan menetap terhadap suatu tujuan. Sementara itu, definisi kedua adalah tindakan mengikatkan diri secara intelektual dan emosional terhadap sesuatu hal.

Guru yang mempunyai komitmen tinggi senantiasa melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai guru secara professional. Komitmen tinggi yang harus dimiliki seorang guru dalam menyusun RPP, antara lain: mengerti akan tujuan menyusun RPP, memiliki motivasi yang tinggi dalam menyusun

RPP berkemauan keras untuk menyelesaikan tugas penyusunan RPP, bekerja dan berusaha dengan teliti dan cermat dalam menyusun RPP, tidak suka menunda tugas dan pekerjaan, percaya diri dalam menghadapi tugas, rajin, ulet dan tabah, mendayagunakan waktu secara tepat dan terarah pada sasaran. Komitmen tinggi ini diiringi perilaku tepat waktu, tepat janji, dan peduli terhadap kualitas, serta berjuang untuk berprestasi. Seorang guru hendaknya memulai disiplin diri dan berjanji dalam diri sendiri. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugas pembelajaran terlebih dahulu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan acuan utama bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian serta tindak lanjutnya. Namun, hingga penelitian ini dilaksanakan, RPP yang ditunjukkan guru-guru umumnya masih menggunakan skenario pembelajaran konvensional. Masih dominan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*). Menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan didominasi oleh metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Masih banyak RPP yang menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center oriented*) dengan pendekatan diskoveri inkuiri tidak tampak adanya proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi oleh peserta didik. Pembuatan RPP bagi guru adalah sangat urgen.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti lakukan ketika melaksanakan supervisi akademik pada satuan pendidikan, banyak guru yang tidak dapat menunjukkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik. Pada saat peneliti meminta guru untuk menunjukkan rencana pelaksanaan pembelajaran, ternyata belum memenuhi prinsip penyusunan RPP secara

benar. Guru menunjukkan RPP hanya *copy paste* dan sudah kedaluwarsa. Guru tidak membuat RPP sendiri tetapi menggunakan RPP yang dibuat kelompok MGMP tanpa direvisi terlebih dahulu. RPP hasil MGMP tersebut hanya sekadar contoh, sehingga strategi pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP seharusnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan. Melihat keadaan yang demikian, peneliti mengajak guru untuk memahami betapa pentingnya menyusun RPP yang baik dan benar. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran perlu disusun secara professional agar kualitas hasil pembelajaran bisa optimal. Hal itu dimaksudkan agar hasilnya dapat seperti yang diharapkan.

Hamalik (2014: 5) menyebutkan, selaku tenaga professional, guru harus mampu membuat desain pendidikan atau desain instrusional karena setiap guru menginginkan hasil pendidikannya berhasil dengan baik. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap, sistematis, dan sesuai prinsip penyusunan RPP. Berkaitan dengan hal itu, para guru perlu pendampingan secara berkelanjutan untuk meningkatkan minat, komitmen dan kemampuannya dalam menyusun RPP. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah bertujuan untuk meningkatkan minat, komitmen, dan kemampuan menyusun RPP melalui pendampingan berkelanjutan guru IPS SMP Kecamatan Minggir tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian guru-guru IPS SMP se- Kecamatan Minggir Sleman. Jumlah SMP di Kecamatan Minggir ada 4

sekolah. Jumlah guru yang diteliti ada 11 guru, semuanya berlatar belakang pendidikan IPS.

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan Juli - September 2016. Prosedur penelitian minat, komitmen, dan kemampuan menyusun RPP melalui pendampingan berkelanjutan guru SMP Kecamatan Minggir tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan melalui penelitian tindakan sekolah dengan prinsip daur ulang. Tindakan pendampingan dilaksanakan melalui siklus-siklus. Setiap satu siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dianalisis, dievaluasi, dan dilakukan refleksi untuk diambil tindakan perbaikan. Untuk mempermudah pemahaman dan melaksanakan, langkah-langkah penelitian tindakan sekolah ini merujuk pada model siklus dari Kemmis dan Taggart (Madya 1994: 25). Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan criteria sebagai berikut:

No	SKOR	KATEGORI
1	91- 100	Amat Baik (A)
2	81- 90	Baik (B)
3	71 – 80	Cukup (C)
4	61 – 70	Kurang (K)
5	60 ke bawah	Sangat Kurang (SK)

Indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini, adalah sekurang-kurangnya 91% guru yang mengikuti pendampingan berkelanjutan memperoleh nilai baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Kondisi kemampuan menyusun RPP Guru IPS SMP se-Kecamatan Minggir diperoleh dengan melihat hasil RPP awal yang dikumpulkan sebelum

pelaksanaan tindakan. Hasil observasi dokumen prasiklus tentang rencana pelaksanaan pembelajaran rata-rata nilai kemampuan menyusun RPP guru IPS 65.30 dengan kategori kurang. Nilai dari 11 guru semuanya masih di bawah target minimal 81.

RPP yang dibuat oleh para guru belum sesuai standar Permendiknas 41 tahun 2007. Mereka memiliki RPP sekadar punya bahkan ada beberapa yang *copy paste* dari sekolah lain serta hasil MGMP yang tidak direvisi sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing. Setelah dilakukan pengamatan dengan beberapa guru, ternyata sebagian besar belum memiliki kemampuan menyusun RPP secara mandiri. Beberapa kelemahan guru saat menyusun RPP antara lain: perumusan indikator belum ada kesesuaian antara rumusan dengan aspek keterampilan, perumusan tujuan pembelajaran belum sesuai dengan aspek *audience, behavior, condition, dan degree*, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, dalam pemilihan media pembelajaran masih ada yang belum sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, begitu pula saat menentukan metode belum sesuai dengan ketentuan tujuan pembelajaran, makna dan manfaat RPP kurang diperhatikan, skenario pembelajaran masih ada sebagian yang belum menuliskan eksplorasi elaborasi konfirmasi secara benar, dan rancangan penilaian autentik masih ada sebagian guru yang belum sesuai antara bentuk teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompeten.

Berdasarkan angket minat menyusun RPP menunjukkan bahwa minat menyusun RPP guru IPS SMP pada prasiklus masih rendah dengan rata-rata 73.82 dari target minimal 81. Dari 11 guru yang memenuhi target minimal minat menyusun RPP, baru ada 1 guru nilai 82 dengan kategori baik. Sementara itu, 10 belum memenuhi target minimal 81. Selanjutnya, berdasarkan angket komitmen guru saat menyusun RPP guru IPS ternyata

masih rendah. Penilaian komitmen menyusun RPP guru IPS SMP rata-rata baru mencapai 63.86 dari target minimal 81. Dari 11 (sebelas) guru, komitmen menyusun RPP Guru IPS Kecamatan Minggir belum ada yang memenuhi target minimal 81. Dari hasil penilaian minat menyusun RPP guru IPS SMP Kecamatan Minggir, seperti tabel berikut.

Tabel 1. Minat Menyusun RPP Guru IPS SMP Kecamatan Minggir

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ket.
		Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
1	SB	-	0	2	18.18	11	100	Tercapai
2	B	1	9.09	9	81.81	-	0	
3	C	7	63.63	-	0	-	0	
4	K	3	27.27	-	0	-	0	
5	SK	-	0	-	0	-	0	
Jumlah		11	100	11	100	11	100	

Berdasarkan tabel di atas, angket minat menyusun RPP guru IPS menunjukkan peningkatan dari prasiklus sampai dengan siklus II yang mencapai 100%. Kemudian, hasil penilaian komitmen menyusun RPP guru IPS SMP Kecamatan Minggir, seperti tabel berikut.

Tabel 2. Komitmen Menyusun RPP Guru IPS SMP Kecamatan Minggir

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ket.
		Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
1	SB	-	0	1	9.09	11	100	Tercapai
2	B	-	-	10	90.90	-	0	
3	C	4	35.36	-	0	-	0	
4	K	5	45.45	-	0	-	0	
5	SK	2	18.18	-	0	-	0	
Jumlah		11	100	11	100	11	100	

Berdasarkan tabel di atas, angket komitmen menyusun RPP guru IPS menunjukkan peningkatan dari prasiklus sampai siklus II mencapai 100%. Selanjutnya, hasil penilaian kemampuan menyusun RPP guru IPS SMP Kecamatan Minggir, seperti tabel berikut.

Tabel 3. Kemampuan Menyusun RPP Guru IPS SMP Kecamatan Minggir

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ket.
		Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%	
1	SB	-	0	1	9.09	11	100	Tercapai
2	B	-	0	4	36.35	-	0	
3	C	3	27.27	6	54.54	-	0	
4	K	6	54.54	-	0	-	0	
5	SK	2	18.18	-	0	-	0	
Jumlah		11	100	11	100	11	100	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa prestasi guru saat menyusun RPP meningkat dari 11 guru pada prasiklus, sampai siklus II mengalami peningkatan sampai 100% dengan kategori amat baik.

Pada akhir siklus, guru diwawancarai tentang pendampingan berkelanjutan yang dilakukan pengawas, ternyata salah satu jawaban yang diberikan guru adalah pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sangat membantu pemahaman penyusunan. Guru memahami teori penyusunan RPP. Selain itu, guru dapat menambah peningkatan minat dan komitmen saat penyusunan RPP. Penilaian pada semua komponen RPP guru IPS SMP pada siklus II rata-rata 98.13 melebihi target minimal 81. Angket minat menyusun RPP rata-rata 94,36 dengan kategori amat baik. Selain itu, angket komitmen menyusun RPP rata-rata 95 dengan kategori amat baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uraian yang terdahulu menunjukkan bahwa melalui pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP para Guru IPS SMP se-Kecamatan Minggir. Setiap satuan pendidikan, guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, juga memberikan ruang yang

cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru sering mengalami kesulitan saat penyusunan RPP, sehingga diperlukan pendampingan dari pengawas secara berkelanjutan. Pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang dimulai dari kebutuhan dan kemampuan yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota kelompok.

Dalam upaya pendampingan, pengawas memfasilitasi proses pemecahan masalah saat penyusunan RPP IPS. Tahapannya mulai dari idendifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, sampai pada implementasinya. Pendamping memberikan alternatif pemecahan masalah saat penyusunan RPP. Kemudian, guru dapat memilih alternatif pemecahan masalah sesuai kondisi yang ada.

Melalui pendampingan berkelanjutan, guru dapat mengetahui kekurangan saat menyusun RPP IPS. Selanjutnya, guru dibimbing agar mempunyai kemampuan untuk memperbaikinya. Pemecahan secara bersama dengan difasilitasi pengawas membuat upaya tersebut lebih efektif, dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu peningkatan kemampuan menyusun RPP Guru IPS SMP.

Selain itu, upaya peningkatan kemampuan menyusun RPP guru IPS lebih efektif lagi apabila disertai upaya peningkatan minat dan komitmen guru untuk menyusun RPP. Upaya peningkatan dapat dilakukan dengan memberikan nasihat, kritik yang bersifat membangun, pemberian informasi terbaik yang berguna untuk mendorong bertindak selanjutnya. Upaya yang dilakukan pengawas berguna bagi guru untuk memahami masalah dan

pemecahannya. Pada akhirnya, dengan adanya minat, komitmen, dan kemampuan yang tinggi untuk menyusun RPP akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui pendampingan secara berkelanjutan dapat meningkatkan minat menyusun RPP, komitmen menyusun RPP, dan kemampuan menyusun RPP pada guru IPS SMP se-Kecamatan Minggir. Kemampuan menyusun RPP meningkat secara signifikan dari rata-rata pra siklus 65.30, siklus I 81.21, dan siklus II menjadi 97.58 dengan kategori amat baik. Sementara itu, minat guru saat menyusun RPP meningkat dari prasiklus 73.8, siklus I 84, siklus II menjadi 94.36, dengan kategori amat baik.

Komitmen guru untuk menyusun RPP meningkat secara rata-rata dari prasiklus 63.86, siklus I 85.22, dan siklus II menjadi 95 dengan kategori amat baik. Upaya tindak lanjut guru setelah diberi pendampingan secara berkelanjutan saat penyusunan RPP, berusaha menerapkan teori yang sudah diperoleh ke dalam penyusunan RPP di waktu yang akan datang, dan berusaha menjadi sumber informasi terhadap para guru yang lain saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Saran

1. Bagi guru; agar bertanya kepada pengawas binaan tentang penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya saat penyusunan RPP agar sesuai standar yang telah ditentukan.
2. Bagi kepala sekolah; hendaknya sering melakukan penelitian di bidang pendidikan, salah satu di antaranya adalah penelitian tindakan sekolah agar

- mengetahui permasalahan di sekolah dan mencari solusinya, pelaksanaannya dapat berkolaborasi dengan pengawas pembina di sekolah.
3. Bagi pemerintah/instansi terkait; para pemangku kepentingan di bidang pendidikan hendaknya memberi kesempatan seluas-luasnya kepada pengawas, kepala sekolah, dan guru untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan. Kesempatan tersebut dapat berupa bentuk dana, motivasi maupun penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books.
- Mulyadi, Eko. 2014. "Peningkatan Minat Belajar dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran Fisika Kelas XIITPI dan XIIAVI di SMK N 3 Yogyakarta". *Jurnal Adi Karsa Teknologi Komunikasi Pendidikan*, volume V No. 6. Yogyakarta Juli 2014.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Siste*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Pedoman Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Ramdhani, Neila. 2012. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jakarta: Titian Foundation.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, Suharjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.